



Efek Implementasi Revitalisasi Situs Bersejarah Kabupaten Jember Terhadap Perekonomian Masyarakat

Intan Permatasari^{1*}, Irma Firnanda², Aldi Laga Kurnia Dharmawan³, Wildan Khisbullah Suhma⁴

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

intanp.sari889@gmail.com¹, firnandai306@gmail.com², aldilagadharmawan@gmail.com³, khisbullahwildan@uinkhas.ac.id⁴

Info Artikel

Masuk:

15 Februari 2024

Diterima:

20 Februari 2024

Diterbitkan:

27 Februari 2024

Kata Kunci:

Revitalisasi,
Perekonomian,
Cagar Budaya.

Abstrak

Implementasi revitalisasi situs bersejarah di Kabupaten Jember dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal. Revitalisasi situs bersejarah diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan produk lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pelestarian budaya lokal dan penerapan prinsip perekonomian kerakyatan juga menjadi fokus dalam artikel ini. Beberapa contoh situs bersejarah yang telah direvitalisasi di Kabupaten Jember termasuk Masjid Jami' Al-Baitul Amien dan Wisata Gumuk Gong di Desa Rambipuji. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan revitalisasi situs bersejarah di Kabupaten Jember. Revitalisasi situs bersejarah diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan produk lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Untuk mengkaji implementasi revitalisasi situs bersejarah di Kabupaten Jember dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal. Revitalisasi situs bersejarah diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan produk lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Implementasi revitalisasi situs bersejarah di Kabupaten Jember memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal. Revitalisasi situs bersejarah diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan produk lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pelestarian budaya lokal dan penerapan prinsip perekonomian kerakyatan juga menjadi fokus dalam artikel ini. Beberapa contoh situs bersejarah yang telah direvitalisasi di Kabupaten Jember termasuk Masjid Jami' Al-Baitul Amien dan Wisata Gumuk Gong di Desa Rambipuji.

PENDAHULUAN

Jember merupakan sebuah kabupaten di Jawa Timur. Memiliki kekayaan sejarah yang terwujud dalam berbagai situs bersejarah. Situs-situs tersebut merupakan bukti peninggalan masa lampau yang memiliki nilai edukasi, budaya, dan wisata. Kepercayaan manusia purba di Jember adalah animisme dan dinamisme. Mereka menyembah roh nenek moyang dan benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan spiritual. Kepercayaan masyarakat purbakala dibuktikan dengan adanya situs watu gong (Wisata Gumuk Gong) di desa Rambipuji. Situs yang di desa Rambipuji tersebut menyimpan banyak peninggalan dan salah satunya watu Gong yang digunakan sebagai tempat meletakkan sesajen untuk sarana pemujaan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, banyak situs bersejarah di Jember yang mengalami kerusakan dan terbengkalai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian dari pemerintah, vandalisme, dan faktor alam. Kondisi ini tentu saja sangat disayangkan, mengingat situs-situs tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Revitalisasi situs bersejarah di Jember diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Revitalisasi situs bersejarah merupakan upaya untuk meningkatkan nilai dan fungsi situs tersebut. Revitalisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemugaran, penataan ruang, dan pengembangan fasilitas. Pemerintah Kabupaten Jember berencana untuk merevitalisasi situs-situs bersejarah tersebut. Revitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan potensi ekonomi situs-situs tersebut dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Sebelum melakukan revitalisasi, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui efek implementasi revitalisasi situs bersejarah terhadap perekonomian masyarakat.

Revitalisasi situs bersejarah di Jember memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) Peningkatan Kunjungan Wisatawan: Revitalisasi situs bersejarah dapat menarik wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung ke Jember. Hal ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata, seperti hotel, restoran, dan transportasi.
- 2) Penciptaan Lapangan Pekerjaan: Revitalisasi situs bersejarah dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, baik dalam sektor pariwisata maupun sektor lainnya.
- 3) Pengembangan Produk Lokal: Revitalisasi situs bersejarah dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk lokal, seperti souvenir dan kuliner khas Jember.
- 4) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar situs bersejarah.

Revitalisasi situs bersejarah di Jember diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa revitalisasi situs bersejarah juga dapat menimbulkan beberapa dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik agar revitalisasi situs bersejarah dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

METODE

Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara praktik pengalaman lapangan (PPL) ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada Juru Pelihara (JUPEL) atau kepada pembimbing lapang selaku fasilitator untuk memberikan informasi yang sesuai dengan tema. Kelompok sasaran penerapan metode ini adalah seluruh pemangku kepentingan yang dianggap berperan langsung dalam kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD). Sedangkan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk mengumpulkan informasi mengenai tema yang diangkat oleh peserta magang.

Dokumentasi

Metode tersebut dilakukan dengan tujuan utama untuk melengkapi informasi yang diperoleh agar lebih lengkap dan sebagai penunjang kebenaran dan keteranga seusi dengan tema yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Revitalisasi Situs Masjid Jami' Al-Baitul Amien Lama

Masjid Jami' Al-Baitul Amien terletak di jantung kota, yang sejak awal Pembangunan masjid Jamie berdekatan dengan alun-alun kota jember. Keberadaan alun-alun sebagai pusat kota adalah adanya dari kebijakan pemerintah colonial Belanda, yang pada setiap sentral kota kabupaten diletakkan alun-alun sebagai symbol dari kekuasaan pemerintah Belanda.

Masjid Jami Al Baitul Amien Jember dibangun pada tanggal 19 Desember 1894 dan dibangun pada masa penjajahan Belanda. Masjid Jami' tersebut mengalami dua kali renovasi, renovasi besar pertama dilakukan pada tahun 1939 sebelum Perang Dunia II. Sedangkan renovasi kedua dilakukan pada tahun 1973, yakni dengan membangun bangunan masjid baru, yang dibangun diatas tanah wakaf dan berlanjut hingga saat ini.. Bangunan masjid ini merupakan salah satu dari 50 masjid terunik di Indonesia dan bangunan (arsitektur unik) termegah di Asia.

Alasan dibangunnya masjid baru ini adalah pada awal tahun 1970-an, jumlah jamaah Masjid Jami lama mulai tumpah ke jalan setiap salat Jumat. Untuk itu, Bupati Jember Letkol Abdul Hadi berinisiatif memperluas Masjid Jami dengan membangun Masjid Jami baru. Dalam pembangunannya menggunakan dana diambil dari seperti zakat atau shodaqoh dari padi, dan pembangunan dilakukan secara gotong royong dengan masyarakat.



Masjid Jami' Al-Baitul Amien Lama



Masjid Jami' Al-Baitul Amien Baru

Masjid tersebut direvitalisasi dengan dipergunakan sebagai tempat para siswa sekolah dasar, juga tempat mengaji para siswi sekolah dasar dan sebagian bangunan digunakan sebagai kantor guru dan pengurus masjid. pada sekitar masjid jami' Terdapat banyak outlet minuman juga makanan ringan. juga melihat dari lokasi tempat bangunan tersebut, termasuk strategis mengingat juga berdekatan dengan alun-alun jember. sesuai pengamatan dari segi pemanfaatan bangunan, dapat menghidupkan bangunan bersejarah ini dan turut meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. yang memeberi peluang untu para pedagang kakilima.



Al-Miswala

Selain itu, Al Miswala merupakan jam yang dikenal pada masa Kerajaan Singasari, dan umumnya menggunakan penghitungan matahari. Namun, jika tidak ada panas matahari, kriteria dasarnya adalah penggunaan Istiwaj yang sudah disepakati. Pada tahun 180 H, Ibrahim al-Fazari yang memperkenalkannya. dan Di Yunani dikenal sebagai Glumon yang dipakai pada dinasti oleh Mamluk (Mesir).

B. Gambaran Revitalisasi Wisata Gumuk Gong (Watu Gong) Desa Rambipuji

Desa Rambipuji pastinya tidak akan terlepas adanya benda peninggalan berupa benda cagar budaya. Salah satunya yakni prasasti Watu Gong yang merupakan situs cagar budaya Kabupaten Jember dan terletak di ex-situ, pada area tanaman jati milik perhutani. Prasasti tersebut harus dilindungi dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. serta terkait watu gong tersebut, Masih belum ada sumber informasi yang lengkap dan valid mengenai asal-usulnya. Sekitar tahun 1968, pada puncak demonstrasi G 30 S/PKI dan konstituennya, organisasi massa KAMI dan KAPPI Jember bersama-sama menurunkan batu prasasti Gong dari atas bukit, menggulingkannya kebawah, dan menatanya kembali. Kemudian dikuburkan untuk melindunginya dari ibadah yang berlebihan (ritual ibadah). Selain itu, cerita mitologi terkait juga beredar di masyarakat berupa suara gong (makhluk gong) yang dipukul berulang kali, terdengar setiap Kamis dan Jumat malam. juga Watu Gong digunakan sebagai tempat ibadah bagi masyarakat tertentu.



Watu Gong Rambipuji



Wisata Gubuk Gong (2023)

Menilik pemberitaan sekitar tahun 2019 wisata Gong direvitalisasi menjadi tempat wisata, yang diberi nama wisata gubuk gong. pada saat itu, pihak pengelola LMDH tidak memungut biaya bagi wisatawan untuk memasuki kawasan wisata tersebut, sehingga merupakan destinasi wisata sejarah dengan biaya masuk yang murah. Selain itu tersedia kafe mini yang menyajikan minuman dan makanan ringan. Tujuannya adalah sebagai inovasi untuk mempromosikan produk lokal. Dampak dari inovasi ini juga mencakup peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Sebenarnya misi paling utama adanya revitalisasi situs bersejarah yakni agar terwujudnya Pembangunan sosial dan ekonomik. Yang Dimana agar semakin meningkatkan taraf hidup Masyarakat dengan adanya revitalisasi. Tetapi seiring berjalannya waktu, berdasarkan pengamatan terakhir menunjukkan kondisi wisata tersebut terbengkalai dan tidak terawat. hal tersebut dari melihat sekitar yakni adanya lubang di atap tempat Watu Gong berada. Gubuk yang tersedia untuk penjualan tidak terawat. hal tersebut terbukti terbengkalai sebab tidak adanya pengunjung. pada sekitar wisata tersebut yang bertahan yakni Hanya warung-warung kecil pinggir jalan yang masih tersisa di sekitar tempat wisata. serta masih bertahannya adanya pasar baju thrift (Baju Bekas). Dalam hal ini diperlukan revitalisasi baru agar wisata sejarah tetap dapat dikelola dan dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh serta mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pemulihan ini akan menggerakkan perekonomian daerah melalui sektor pariwisata dan mungkin juga berdampak pada perekonomian nasional. Pelestarian dan publikasi budaya lokal Melalui revitalisasi daya tarik wisata, memberikan kesan terawat, bersih dan nyaman kepada wisatawan, termasuk pelestarian lingkungan untuk meningkatkan produktivitas perekonomian masyarakat lokal dan penerima manfaatnya. Program revitalisasi destinasi wisata menciptakan destinasi wisata yang memiliki nilai sejarah yang selaras dengan budaya dan alam, serta berdampak positif terhadap perekonomian melalui perubahan lingkungan. Perekonomian kerakyatan adalah perekonomian yang muncul dari potensi dan kekuatan seluruh masyarakat dalam mengelola perekonomiannya sendiri. Memiliki akses terhadap

informasi yang baik memungkinkan kita untuk belajar dari komunitas lain, baik pedesaan maupun perkotaan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua orang yang mendukung kami dalam penyelesaian jurnal ini. Terkhusus, kami berterimakasih kepada:

Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, CPEM. selaku rektor UIN KHAS Jember, Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember, Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa selama melaksanakan PPL, yang berkerja tanpa Lelah dalam membantu kami pada penyelesaian penelitian ini.

Bambang Rudianto, S.Sos selaku kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Betty Wulandari, S.H selaku Dosen Pamong yang selalu memberikan bimbingan dalam kelancaran dalam pelaksanaan PPL, Arik Suprianto selaku Ketua Devisi Sekertariat, Segenap dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah membimbing dan membekali ilmu ini serta kemudahan dalam proses akademik, Seluruh staf dan karyawan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Juga segenap keluarga dan teman-teman yang dengan setia membantu dalam memberikan dukungan moral,serta pengertian, dorongan untuk terus maju dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

“Implementasi”, KBBI, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

“Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli”, <https://www.bola.com/ragam/read/4944678/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-tujuan-dan-contohnya-yang-perlu-dipahami?page=4>.

“Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan”.

“Situs Bersejarah”, https://id.wikipedia.org/wiki/Situs_bersejarah.

Adi, Depict Pristine. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Arjasa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Melalui Program Desa Wisata Sejarah.” *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Jurnal*, no. 2 (2022): 225.

Adiputra Mukhamad Arista, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Krueng Daroy Kota Banda Aceh” UIN AR-RANIRY Banda Aceh, (2022).

Agung, Yudha. “Situs Batu Gong”, Jember Terbina. Accessed Februari 19, 2024. <https://jemberterbina.com/situs-batu-gong.html>.

Aksa, Nursyam. “Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata.” *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)* 3 (2022): 4.

Lestari, Dyah Ayu. “Analisis Dampak Revitalisasi Situs Bersejarah Di Jember.” *Ekonomi Dan Pembangunan* 17 (2021): 223–32.

Noviza Izra, “Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Taman Perekonomian Masyarakat Desa Condro Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, (2021).

Solichah, Zumrotun. “Rambi Puji Berinovasi Menuju Desa Wisata”. ANTARANEWS. Accessed Februari 19, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/879643/rambipuji-berinovasi-menuju-desa-wisata>.

Sudrun, Ali, “Situs Duplang, Artefak Zaman Megalithikum di Kabupaten Jember”. Juli 3, 2019. <https://wongjember.com/situs-duplang-jember>.

Swastika Kayan. (2013). Situs Duplang di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pancaran. 2. 209-213.

Wirawan, Oryza A, “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Jember”, Agustus 23, 2022. <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/rencana-pembangunan-jangka-menengah-daerah-jember-direvisi-tahun-depan>.